

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan sebagai salah satu kebutuhan, fungsi sosial, pencerahan bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta membentuk disiplin kehidupan.¹ Berdasarkan perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) dalam dunia pendidikan merupakan sebuah tantangan terbesar bagi seluruh masyarakat khususnya seorang pendidik. Pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peranan penuh dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang baik dan utama.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah. Usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya untuk melakukan kegiatan belajar, dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar dan pembelajaran siswa tersebut dengan prosedur yang ditentukan.²

Secara teknis pendidikan adalah proses dimana masyarakat melalau lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau

¹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2006), hal. 8

² Syaiful Sagala, *Konsep Dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.4

lembaga-lembaga yang lain) mentransformasikan warisan budaya, yaitu pengetahuan, nilai-nilai, dan ketrampilan dari generasi- ke genarasi.

Menurut Carter V. Goo dalam Dictionary of Education, pendidikan itu merupakan proses perekmbangan kecakapan seseorang dalam bentuk sikap dan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Sedangkan menurut Freeman Butt pendidikan merupakan kegiatan menerima dan memberikan pengetahuan, sehingga kebudayaan dapat diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.³

Sebagaimana tujuan pendidikan Nasional yang terdapat dalam undang-undang SISDIKNAS (Rancanagn Undang Undang RI NO 20 Th 2003) tentang sistem pendidikan nasional mengatakan bahwa:⁴

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan sebagai sudut pandang proses, dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi diantara dua unsur utama yaitu siswa dan guru. Siswa sebagai pihak yang diajar sedangkan guru sebagai pengajar, dengan siswa sebagai subjek pokok dalam proses belajar. Guru sebagai pengajar dalam suatu pendidikan bukan hanya sekedar menyampaikan suatu materi melainkan dapat mengkondisikan lingkungan sekitar supaya siswa dapat belajar dengan baik. Sehingga

³ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2013), hal. 38

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Citra Umbara,2006), hal. 119

proses belajar siswa harus dijadikan sebagai pusat kegiatan. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk watak, kepribadian peserta didik.

Selain mengkondisikan lingkungan sekitar dalam konteks pendidikan guru mempunyai peranan yang sangat penting dan besar, yaitu bertanggung jawab terhadap perkembangan karakter peserta didik.⁵ Guru yang profesional merupakan faktor penentu pendidikan yang berkualitas.⁶

Sebagai guru profesional, mengajar bukan hanya persoalan yang mumpuni bagi. Mengajar juga harus rela menjadi fasilitator yang baik bagi siswanya. Secara lebih praktis guru juga mampu memfasilitasi proses belajar-mengajar menjadi lebih baik dan menyenangkan.⁷ Selain menjadi fasilitator dalam proses belajar mengajar, motivasi menjadi aspek penting yang harus dilakukan oleh guru. tidak semua siswa mempunyai motivasi yang sama dalam mengikuti waktu pembelajaran.

Motivasi mempunyai korelasi positif dengan hasil belajar siswa. Siswa yang sangat termotivasi untuk belajar tentu akan mendapatkan hasil yang berbeda dengan siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat untuk belajar. Motivasi bisa menjadi cambuk bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar.⁸ Sebaliknya siswa yang tidak memiliki motivasi yang kuat dalam belajar akan mudah bosan, tidak semangat, susah berkonsentrasi, dan cenderung malas untuk mengikuti materi

⁵ M.Arifin, *Strategi & Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2012), hal 91

⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 19

⁷ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah Diterima Murid*, (Jogjakarta: Diva Press, 2014), hal. 12

⁸ Rudi Hartono, *Ragam Model Mengajar yang Mudah . . .*, hal. 16-17

pembelajaran. Oleh karena itu guru yang profesional harus menguasai berbagai macam teknik dan juga berbagai macam strategi pembelajaran guna meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar khususnya pada pembelajaran IPA.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh *Powler* dalam Usman Samatowa bahwa IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum berupa kumpulan hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur). Sedangkan Winaputra mengemukakan bahwa tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup tetapi memerlukan kerja, cara pikir, dan cara memecahkan masalah.⁹

IPA merupakan mata pelajaran yang banyak disukai oleh peserta didik. IPA sebagai ilmu pengetahuan mempunyai pengetahuan cukup luas yang harus dipelajari, yakni mencakup kehidupan makhluk hidup di muka bumi. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut

⁹ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal.

menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal tersebut merupakan daya tarik tersendiri bagi peserta didik.¹⁰

Berdasarkan pengamatan di SDIT Daarussalam, Kec. Kepatihan, Kab. Tulungagung peserta didik sudah cukup baik mengikuti proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA. Peserta didik dapat memahami dengan baik pada materi yang telah diajarkan, namun peserta didik kelas IV di SDIT Daarussalam yang terdiri dari 17 peserta didik yang terdiri dari 10 siswa putra dan 7 siswa putri memiliki kesulitan memahami bab gaya. Dalam materi tersebut peserta didik kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, terkait dengan pemaparan di atas, motivasi belajar peserta didik sangatlah berbeda-beda. Dengan motivasi belajar yang berbeda maka hasil belajarpun juga akan berbeda. Banyak peserta didik yang mendapatkan nilai dibawah KKM ketika diadakan tes, dengan KKM 75 untuk pelajaran IPA, Ujar guru wali kelas IV Mukhlisin S.Pd selaku guru pelajaran IPA.

Dari pengertian dan tujuan pendidikan IPA, untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik guna menjabatani tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan, metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode yang dapat membantu menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Metode *Think Pair Share* (TPS) tidak hanya membelajarkan kecakapan akademik saja, namun juga ketampilan sosial melalui kegiatan pembelajaran di kelas yang dilaksanakan secara kelompok. Dengan

¹⁰ *Ibid.* . . , hal. 7

langkah pertama “thinking” pembelajaran diawali dengan guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk dipikirkan oleh peserta didik, ke dua “pairing” guru meminta peserta didik untuk berpasang-pasangan, dan yang ke tiga “sharing” peserta didik bersama pasangannya membicarakan hasil diskusinya secara intersubjektif di depan kelas.¹¹

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Think Pair Share* (TPS) merupakan metode yang dapat membantu menumbuhkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh:

Pertama, Ginanjar Yudha Bhestara dalam skripsinya yang berjudul Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif *Think Pair Share* (TPS) Dengan Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung “Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dengan menggunakan model tersebut pada mata pelajaran matematika hasil pengamatan siswa telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yaitu dari 72,72 % meningkat menjadi 83,92% dengan kategori baik. Untuk hasil tes juga mengalami peningkatan pada tes akhir siklus I dengan nilai rata-rata siswa 70,13 dan pada tes akhir siklus II nilai rata-rata siswa 81,38. Demikian

¹¹ Agus Suprijono, *Kooperatif Learning Teori &Praktek PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar,2011), hal 91

juga mengalami peningkatan pada ketuntasan hasil belajar yaitu pada siklus I 55,17% meningkat menjadi 89,65% pada siklus II¹².

Ke dua, Miftahul Karimah dengan skripsinya yang berjudul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* (TPS) Untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C materi dan Sudut di SMP 2 Sumbergempol “Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada tes awal kreativitas siswa berada pada TKBK 1 yaitu sebanyak 60% dari keseluruhan kelas. Pada siklus I siswa sebesar 56% dari kelas siswa berada pada TKBK 1. Dan pada siklus II siswa menunjukkan peningkatan kreativitas yaitu sebesar 56% dari keseluruhan kelas siswa berada pada TKBK 3. Selanjutnya hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata tes awal siswa yaitu 57,36 dan pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 13,28 sehingga nilai rata-rata siswa menjadi 70,64, dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 5,08 sehingga nilai rata-rata siswa pada siklus II menjadi 75,72. Selain itu ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana pada tes awal hanya sebesar 32% dari keseluruhan kelas yang sudah mencapai ketuntasan belajar kemudian pada siklus I mengalami peningkatan sebesar 36% sehingga pada siklus I jumlah ketuntasan belajar siswa menjadi 68%. Selanjutnya pada siklus II

¹² Ginanjar Yudha Bhestara, *Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Think Pair Share (TPS) Dengan Berbantuan Media Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Pokok Kubus dan Balok Siswa Kelas VIII SMPN 4 Tulungagung*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2015)

kembali mengalami peningkatan sebesar 8% sehingga jumlah ketuntasan belajar siswa mencapai 76%”.¹³

Ke tiga, Sari Fajarini dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Metode *Think Pair and Share* (TPS) Dalam Pembelajaran Matematika Materi Segiempat Terhadap Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 1 Udanawu Blitar” Ada pengaruh positif dan signifikan pada metode *think pair and share* (TPS) terhadap pemahaman konsep dan hasil belajar siswa kelas VII SMPN 1 Udanawu. Hal ini sesuai dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t pada taraf 5% untuk pemahaman konsep dengan nilai $t_{hitung} (6,140) > t_{tabel} (1,677)$ dengan taraf signifikan 5% maka H_a ditolak dan menerima H_o .

Ke Empat, Fadila Fatmanuvita dengan skripsinya yang berjudul “Penerapan metode *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas V MIN Kolomayan Wonodadi Blitar” Pembelajaran melalui penggunaan metode *think pair and share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V MIN Kolomayan dalam pembelajaran IPS pokok bahasan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari proses belajar mengajar dan nilai tes akhir pada proses belajar mengajar siklus 1 dan siklus 2. Pada siklus I nilai rata-rata kelas 62,44 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 7 siswa (41,17%) dan < 75 sebanyak 10 siswa (58,83%). Sedangkan pada siklus II nilai rata-rata 81,76 siswa yang mendapat nilai ≥ 75 sebanyak 15 siswa (88,23%) dan < 75

¹³ Miftahul Karimah, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Untuk meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII C materi dan Sudut di SMP 2 Sumbergempol*, (Tulungagung: skripsi tidak diterbitkan, 2015)

sebanyak 2 siswa (11,77%). Dengan demikian pada rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, yaitu sebesar 19,32 begitu pula pada ketuntasan belajar IPS terjadi peningkatan sebesar 47,06% dari siklus I ke siklus II.

Dari uraian diatas, timbul gagasan bahwa peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Metode *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA materi Gaya peserta didik kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung?
2. Bagaimana peningkatan motivasi belajar IPA materi Gaya pesertadidik kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung setelah diterapkan metode *Think Pair Share*?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA materi Gaya peserta didik kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung setelah diterapkan metode *Think Pair Share*?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah

1. Untuk Mendiskripsikan Penerapan Metode *Think Pair and Share* (TPS) Pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Gaya Peserta Didik Kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung
2. Untuk Mendiskripsikan Peningkatan Motivasi Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya Peserta Didik Kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung setelah diterapkan *Metode Think Pair and Share* (TPS)
3. Untuk Mendiskripsikan Peningkatan Hasil Belajar IPA Pokok Bahasan Gaya Peserta Didik Kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung setelah diterapkan *Metode Think Pair and Share* (TPS)

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya khasanah ilmiah dan membangun konsep tentang IPA dan *Think Pair and Share* untuk memperoleh keberhasilan belajar.

2. Secara Praktis Adapun manfaat secara praktis adalah sebagai berikut :

- a. Bagi sekolah SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran IPA agar bisa menghasilkan output pendidikan yang berkompeten.

- b. Bagi guru SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung
Dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun kegiatan pembelajaran dikelas.
- c. Bagi siswa SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung
Siswa diharapkan lebih aktif dalam belajar IPA serta merangsang motivasi serta kemampuan berfikir siswa dalam memecahkan masalah sehingga siswa dapat memperoleh hasil yang lebih baik seperti yang diharapkan.
- d. Bagi pembaca
Menambah pengetahuan dan wawasan dalam penggunaan metode ini sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai bahan, latihan, dan pengembangan dalam proses belajar mengajar.

E. Hipotesis Tindakan

Jika Metode *Think Pair Share* (TPS) diterapkan dalam pembelajaran dengan baik, maka dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pokok bahasan Gaya peserta didik kelas IV SDIT Daarussalam Kepatihan Tulungagung

F. Penegasan Istilah

1. Metode Think Pair and Share (TPS)

TPS merupakan metode pembelajaran yang diawali dengan memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan selanjutnya guru menyuruh peserta didik berpasangan kemudian menyampaikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

2. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

3. Motivasi

Motivasi merupakan dorongan atau cambuk bagi siswa untuk meningkatkan aktivitas belajar.

4. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan seseorang dalam mempelajari sesuatu yang dinyatakan dalam skor.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan disusun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Adapun sistematika penulisan dalam proposal skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu:

Bagian awal, terdiri dari sampul (sampul luar), halaman kosong, halaman judul, nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar bagan, daftar lampiran, dan abstrak.

Bagian inti, terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-bab antara lain:

BAB I Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis tindakan, definisi istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri dari: kajian teori (metode *Think Pair and Share*, motivasi, hasil belajar, kajian ilmu pengetahuan alam (IPA), penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran.

BAB III Metode Penelitian, meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, indikator keberhasilan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian, yang berisi deskripsi dan paparan data penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/skripsi, dan daftar riwayat hidup.